

Peran Logika dalam Prespektif Iman Kristen: Tantangan dan Manfaat

Ebenezer Gulo, Denisman Laia, Mozes Lawalata

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang,
Banten 15122

Email Koresponden: ebenezergulo79@gmail.com

Abstract

In this article, we illustrate the importance of combining logic and Christian faith in everyday life, as well as the challenges and benefits associated with this. This article emphasizes that logic is a powerful tool in strengthening religious beliefs. By using logic, one can critically consider religious teachings and seek a deeper understanding of one's beliefs. This is one of the things that helps a person feel more confident in his faith because he understands the reasons behind that belief. This article shows the challenges faced when combining logic and Christian faith. Sometimes religious beliefs seem to conflict with logic or rationality and can cause internal conflict within a person. The method used is library research based on qualitative methods. This research aims to contribute thinking about the role of logic in the perspective of Christian faith, by reviewing its benefits and challenges.

Keywords: *Logic, Perspective of Christian Faith, Challenges, Benefits.*

Abstrak

Dalam artikel ini, menggambarkan pentingnya penggabungan antara logika dan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan dan manfaat yang terkait dalam hal tersebut. Artikel ini menekankan bahwa logika adalah alat yang kuat dalam memperkuat keyakinan keagamaan. Dengan menggunakan logika, seseorang dapat mempertimbangkan secara kritis ajaran-ajaran agama dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang kepercayaan seseorang. Ini merupakan salah satu hal yang membantu seseorang merasa lebih percaya diri dengan imannya karena dia memahami alasan di balik keyakinan tersebut. Artikel ini menunjukkan tantangan yang dihadapi ketika menggabungkan logika dan iman Kristen. Terkadang keyakinan agama terkesan bertentangan dengan logika atau rasionalitas dan dapat menyebabkan konflik internal dalam diri seseorang. Metode yang digunakan adalah riset pustaka berbasis metode kualitatif. *Research* ini bertujuan memberikan sumbangan pemikiran tentang peran logika dalam perspektif iman Kristen, dengan meninjau manfaat serta tantangannya.

Kata Kunci: Logika, Prespektif Iman Kristen, Tantangan, Manfaat.

Pendahuluan

Isu-isu tentang peran logika dalam kaitannya dengan iman Kristen telah menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kontroversial dan tidak selaras dengan keyakinan kekristenan.¹ Salah satunya adalah adanya yang mengeklaim bahwa logika tidak memiliki peran yang signifikan bagi iman seseorang, gagasan ini menggambarkan kalau iman tidaklah selalu

¹ Josapat and Suhadi Suhadi Bangun, "Makna Logos Dan Logika Dalam Yohanes 1:14 Bagi Pertumbuhan Iman Kristen Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (2023): 545–67.

bergantung pada kemampuan penalaran atau kesesuaian dengan logika. Dalam hal ini menyoroti keunikan dan kompleksitas dari pengalaman keagamaan dan spiritual seseorang, yang seringkali tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui logika semata. Ini menunjukkan bahwa iman dalam banyak kasus, tumbuh dari kedalam hati, pengalaman pribadi, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan, yang kadang-kadang melampaui batas logika manusia. Ini memperkuat gagasan bahwa aspek-aspek seperti kepercayaan, pengalaman mistis, dan kasih Tuhan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat iman seseorang.

Pada prinsipnya, iman Kristen merupakan suatu sistem kepercayaan yang menggabungkan aspek spiritual dan intelektual.² Di satu sisi, iman Kristen berlandaskan pada wahyu ilahi yang melampaui pemahaman rasional manusia. Namun, di sisi lain, iman Kristen juga melibatkan penggunaan logika dan penalaran dalam mempelajari dan memahami kebenaran-kebenaran yang terkandung dalam Firman Tuhan. Logika telah memainkan peran penting dalam perkembangan teologi Kristen sejak masa awal kekristenan. Banyak tokoh seperti Agustinus dan Thomas Aquinas menggunakan logika dalam upaya mereka untuk memahami dan mengartikulasikan ajaran-ajaran iman Kristen. Mereka percaya bahwa logika dan rasio dapat membantu kita untuk lebih memahami kebenaran-kebenaran yang diwahyukan dalam Kitab Suci.

Namun, penggunaan logika dalam konteks iman Kristen juga menghadapi tantangan tersendiri. Iman Kristen melibatkan aspek-aspek supernatural yang melampaui batas-batas logika dan penalaran manusia.³ Misalnya, konsep Tritunggal yang menyatakan bahwa Allah itu Esa tetapi juga tiga Pribadi merupakan suatu misteri yang sulit dipahami secara rasional. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa terlalu banyak mengandalkan logika dan rasio semata dapat mengaburkan peran iman dan penyerahan diri kepada kehendak Tuhan. Alkitab menekankan pentingnya iman dan kepercayaan yang sederhana kepada Tuhan, yang terkadang bisa bertentangan dengan logika manusia yang terbatas.

Meskipun demikian, logika tetap memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu kita memahami dan mengomunikasikan kebenaran-kebenaran iman Kristen dengan lebih baik.

² James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen Sebuah Theologi Yang Komprehensif Dan Mudah Dibaca* (Surabaya: Momentum, 2011).

³ Jiffry F. Kawung, Natalia Lahamendu, and Fienny M. Langi “Memahami Firman Tuhan Dalam Pendekatan Logika: Refleksi Praktis Menggali Makna Firman Tuhan,” *Jurnal Tumou Tou* 9, no. 2 (2022): 73–83.

Logika dapat membantu kita untuk berpikir secara sistematis, menghindari kontradiksi, dan memperjelas argumen-argumen kita. Oleh karena itu, peran logika dalam perspektif iman Kristen harus ditempatkan dalam keseimbangan yang tepat. Logika bukanlah satu-satunya alat yang dapat digunakan untuk memahami kebenaran, tetapi harus digunakan secara bijak dan selaras dengan prinsip-prinsip iman yang diwahyukan dalam Firman Tuhan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini, yaitu metode kualitatif;⁴ memungkinkan peneliti untuk mendalami hakikat peran logika dari sudut pandang iman Kristen. Analisis kualitatif memungkinkan kita mengeksplorasi tantangan-tantangan yang muncul Ketika melihat logika dalam konteks iman Kristen. Artikel ini menyoroti manfaat pendekatan kualitatif, membuka jendela kompleksitas hubungan antara logika dan iman Kristen. Penelitian ini menantang pembaca untuk mengkaji bagaimana logika dan iman Kristen berinteraksi, menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan tersebut. Dengan bantuan metode kualitatif, penulis dapat mempelajari peran logika dalam konteks iman Kristen, memahami dan merangkul dinamika dan nuansa yang tersembunyi di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis logika berasal dari asal kata *logikos*, λογικός. Dalam kamus bahasa Yunani Frieberg Greek Lexicon kata *logikos* berarti Rasional; masuk akal. Gingrich Greek Lexicon kata *logikos* artinya rasional. Thayer Greek Lexicon mengartikan *logikos* adalah Rasional; setuju dengan alasan; menyertakan alasan; masuk akal. Selanjutnya, dalam bahasa Yunani kuno kata *logikos* itu berasal dari kata sifat *logike* dan kata benda *logos* (λόγος). “Logos adalah hasil pertimbangan dari akal yang disampaikan melalui kata-kata dan dinyatakan dalam Bahasa”. Arti kata *Logos* menurut Thayer Greek Lexicon adalah berkumpul dalam pikiran dan diungkapkan dengan kata-kata. Penggunaan kata *logos* bisa berhubungan dengan berbicara dan berhubungan dengan berfikir.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2013).

⁵ Tatang Josep et al., “Peran Logika Dalam Tindakan Iman Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kekristenan,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2021): 239–52.

Logika adalah suatu metode yang dirancang untuk mempelajari keakuratan penalaran dan menghindari kesalahan dalam berpikir, atau dapat disebut studi tentang prinsip-prinsip berpikir yang benar dan argumentasi yang masuk akal. Ini mencakup berbagai konsep seperti inferensi, induksi, deduksi dan analisis, yang digunakan untuk memahami dan membangun argumen yang koheren dan rasional. Tujuannya adalah untuk memberikan aturan kepada orang-orang untuk menentukan apakah suatu kalimat itu benar.

Logika ini membantu kita memahami, mengevaluasi, dan membangun argumen dengan benar dan rasional. Dengan menggunakan prinsip-prinsip logika, kita dapat menyimpulkan kesimpulan yang lebih kuat dari premis-premis yang diberikan, mengidentifikasi kesalahan dalam penalaran, dan membangun argumen yang lebih efektif dan meyakinkan. Logika juga membantu kita dalam proses pengambilan Keputusan, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis.

Kata iman dalam teks Ibrani di Perjanjian Lama, ditulis dengan kata *emunah* berasal dari kata kerja *aman*. Dan kata *amin* sangat besar kemungkinan bertalian dengan kata *aman* ini. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, kata iman berasal dari kata benda *pistis*. Kata kerja dari *pistis* adalah *pisteuo* yang memiliki pengertian, antara lain: “percaya kepada”, “mempercayakan diri kepada”. Kata sifat dari *pistis* adalah *pistos*, yang berarti setia. Dapat disimpulkan bahwa kata *aman* maupun *pisteuo* mengandung arti “menyerah kepada” atau “tetap setia kepada. Sebagaimana diungkapkan di Kejadian 15:5 tentang Abraham, yang disebutkan sebagai bapa orang percaya, “Percayalah Abraham kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.”

Kaiser menjelaskan kata kerja “percaya” dalam Kejadian 15:6 tersebut adalah bentuk *hiphil* bahasa Ibrani dari kata kerja *aman*, menunjukkan bahwa iman itu bersumber dan obyeknya adalah Tuhan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa iman bukan saja soal aspek kepercayaan secara akali, tetapi juga memiliki aspek lain yakni relasi antara orang percaya dan Tuhan. Dalam hal ini, orang percaya yang adalah umat Tuhan sebagai subyek yang percaya dan Tuhan yang dipercayai sebagai obyek dari kepercayannya. Sebab itu, nyata sekali bahwa iman sangat bertalian dengan kualitas relasi antara umat yang percaya dan Tuhan yang dipercayai.

Iman Kristen adalah keyakinan yang didasarkan pada ajaran dan pribadi Yesus Kristus, sebagai anak Allah dan juruselamat manusia, seperti, yang di ungkapkan dalam Alkitab Kristen. Secara umum, “iman” mengacu pada keyakinan yang kuat atau keyakinan yang mendalam terhadap sesuatu tanpa memerlukan bukti empiris yang spesifik. Dalam konteks

agama, iman sering kali berarti keyakinan terhadap hal-hal spiritual keagamaan, seperti keberadaan Tuhan, ajaran agama, atau janji akhirat.⁶

Istilah “iman” juga dapat digunakan dalam hal-hal non-agama, dalam konteks seperti hubungan atau keyakinan pada ideologi atau prinsip tertentu. Iman pada dasarnya adalah suatu keyakinan yang mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, bertindak dan menjalani hidup. Namun dalam istilah Kristen. “iman” adalah keyakinan yang kuat kepada Tuhan, Yesus Kristus, dan ajaran Alkitab. Iman Kristen mencakup keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah putra Allah yang di salibkan dan dibangkitkan untuk menebus dosa manusia, dan keyakinan bahwa hubungan pribadi dengan Tuhan dapat dicapai melalui Yesus Kristus.

Iman Kristen juga mencakup keyakinan akan kekuasaan Tuhan dan cinta dalam kehidupan manusia dan keyakinan akan janji keselamatan dan kehidupan kekal-Nya bagi mereka yang percaya.⁷ Dalam praktiknya, iman Kristen menganjurkan hidup sesuai ajaran Kristus, mengasihi sesama, memanfaatkan dan melayani sesama. Hal ini mencakup doa, ibadah, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen.

Jadi, logika dan keimanan adalah bahwa keduanya memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Logika membantu kita memahami dunia melalui proses berpikir rasional dan analisis objektif, sedangkan iman memberikan dimensi spiritual dan keyakinan mendalam terhadap hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara logis. Meskipun keduanya berbeda dalam pendekatan dan ruang lingkup, keduanya sering kali saling melengkapi untuk membentuk pemahaman dan pandangan dunia yang holistik atau sepenuhnya.

Kita harus ingat bahwa dalam konsep alkitabiah, kedua unsur ini berperan penting dalam memahami dan menerapkan ajaran Alkitab. Logika membantu kita menganalisis dan memahami ajaran Alkitab secara rasional, sementara iman memberikan dimensi spiritual yang mendalam yang memungkinkan kita mempercayai dan mengalami kebenaran spiritual yang di kandunginya. Bersama-sama, keduanya membentuk pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap pesan-pesan Alkitab, yang kemudian dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan bahwa logika merupakan filsafat, ilmu dan sekaligus

⁶ Stephen Tong, *Sepuluh Hukum Allah: Iman Dan Kehidupan Orang Kristen* (Surabaya: Momentum, 2018).

⁷ Sariyanto Sunarno, “Fondasi Iman Kristen Tentang Monoteisme Dan Kristologi Dalam Kolose 1:15-20,” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2022): 34–40.

seni dalam berfikir yang benar. Sedangkan tindakan iman merupakan kerelaan seseorang untuk mengorbankan diri dalam imannya.

Menurut Para Ahli

Menurut Jan Hendrik Rapar, logika adalah akal dan pikiran yang dipandu oleh kata-kata dan diungkapkan dengan bahasa. Menurut Fransiska Novita Eleanora, logika adalah pemikiran rasional yang diungkapkan dengan kata-kata ataupun bahasa. Menurut Jujun S. Suriasumantri, logika adalah cara penarikan kesimpulan yang benar. Secara lebih luas, logika dapat didefinisikan sebagai pengkajian untuk berpikir secara sah. Dalam konteks kekristenan, logika adalah kemampuan akal, yang artinya berpikir, akal yang ada pada manusia itu adalah sebagai karunia atau anugerah Tuhan diberikan kepada manusia.

Berdasarkan pernyataan berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa logika adalah kemampuan berpikir rasional yang diungkapkan melalui kata-kata atau Bahasa. Ini melibatkan penggunaan alasan untuk menarik kesimpulan yang benar dan konsistensi dari premis yang diberikan. Secara umum, logika adalah ilmu yang mempelajari cara berpikir yang benar dan valid. Dalam konteks Kristen, logika dipandang sebagai anugerah dari Tuhan yang memungkinkan manusia menggunakan akal sehat sepenuhnya selaras dengan ajaran Alkitab. Oleh karena itu, logika adalah alat yang digunakan manusia untuk memahami, menganalisis, dan merespons dunia dengan cara yang konsisten dengan kebenaran dan kebijaksanaan ilahi.

Jadi, dalam konteks pandangan Alkitabiah, logika dan penalaran manusia harus disesuaikan atau “dilahirbarukan” dengan ajaran Alkitab, yang dianggap sebagai wahyu Ilahi.⁸ Ini berarti bahwa dalam memahami dan menafsir realitas serta membuat keputusan, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Firman Allah, harus menjadi dasar atau otoritas tertinggi. Dalam konteks ini, logika dan penalaran manusia tidak boleh bertentangan dengan ajaran Alkitab, tetapi harus tunduk dan patuh terhadapnya. Hal ini mencerminkan keyakinan bahwa kebenaran mutlak ditemukan dalam Firman Allah, dan oleh karena itu, penalaran manusia harus diarahkan oleh ajaran tersebut untuk mencapai pemahaman dan keputusan yang benar menurut perspektif Alkitabiah.

Isu (diskusi) tentang hubungan logika dan iman Kristen telah disoroti oleh seseorang para ahli yang mengatakan bahwa, logika memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan iman Kristen. Iman Kristen tidak bertentangan dengan logika atau akal sehat. Logika dan nalar

⁸ Josep et al., “Peran Logika Dalam Tindakan Iman Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kekristenan.”

manusai penting untuk dipahami dan dipertanggungjawabkan iman Kristen untuk memperdalam pemahaman tentang kebenaran ilahi, keterbukaan terhadap pengalaman spiritual dan peran Roh Kudus juga penting.⁹ Dalam mengamalkan iman Kristen, keselarasan antara logika, pengalaman spiritual, dan iman terhadap kebenaran ilahi adalah hal yang penting. Jadi, logika dan iman Kristen saling melengkapi dalam pemahaman dan pengalaman hidup spiritual.

Logika itu pemberian Tuhan, dan sudah pasti berguna. Tanpa logika, manusia tidak bisa jadi apa-apa, dan begitu juga manusia tanpa iman. Manusia diciptakan dengan kemampuan berpikir yang luar biasa melebihi ciptaan lainnya, sehingga manusia harus menggunakan logikannya dengan baik. Namun terkadang manusia lupa bahwa sekuat dan sekuat apapun logika dan intelektualitas manusia, mereka tidak bisa mencapai keberadaan Tuhan. Ini menekankan pentingnya memahami kekuatan logika dan akal budi manusia sebagai anugerah yang luar biasa, namun juga mengakui adanya batas pemahaman manusia terhadap keberadaan Tuhan.

Begitu juga dalam iman, mencerminkan pengakuan akan kedalaman dan kompleksitas keyakinan yang melampaui kapasitas pemikiran rasional manusia. Meskipun manusia dikaruniai akal budi yang cemerlang, namun, keberadaan Tuhan melampaui batas pemikiran manusia dan memasuki ranah spiritualitas yang tidak selalu dapat dicapai melalui penalaran logis belaka. Oleh karena itu, dalam iman, manusia dipanggil untuk melampaui batas logika dan memperdalam hubungan spiritualnya dengan Tuhan melalui pengalaman pribadi, ketulusan, dan transendensi diri yang mendalam. Dengan demikian, menyadari keterbatasan logika manusia menjadi landasan untuk membangun hubungan yang lebih intim dan bermakna dengan keberadaan Tuhan melalui keimanan yang kuat.

Hubungan Antara Logika dan Iman dalam Konteks kekristenan

Hubungan antara keduanya memainkan peran penting dalam pemahaman dan pengalaman spiritual. Logika digunakan untuk merumuskan argumen yang mendukung keyakinan Kristen seperti keberadaan Tuhan, keberadaan Alkitab dan prinsip moral. Logika membantu menjelaskan konsep-konsep teologis dan menafsirkan ajaran agama dengan jelas dan konsisten. Namun, iman Kristen juga mengakui bahwa ada aspek-aspek iman yang berada

⁹ Jonar Situmorang, *Filsafat Dalam Terang Iman Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2004).

di luar kemampuan pemikiran rasional manusia, seperti misteri Tritunggal atau kebangkitan Kristus, yang mungkin sulit untuk dipahami secara logis.

Selain agama Kristen, logika sering dipandang alat yang diberikan Tuhan untuk memahami dan menghargai kebenaran-Nya. Logika membantu orang beriman untuk membedakan kebenaran dan kekeliruan serta memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Namun iman Kristen juga menekankan bahwa ada aspek kebenaran ilahi yang tidak selalu dapat dijelaskan secara logis dan memerlukan penyerahan diri yang mendalam serta iman kepada Tuhan.

Hubungan antara logika dan iman Kristen mencerminkan keyakinan bahwa keduanya saling melengkapi lainnya, membentuk pemahaman utuh tentang realitas dan tujuan hidup. Logika memberikan kerangka untuk merumuskan argumen secara rasional dan menjelaskan keyakinan Kristen, sementara iman memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam yang membimbing manusia dalam hubungan pribadinya dengan Tuhan. Dengan demikian, logika dan iman terhadap iman Kristen Bersama-sama menciptakan landasan yang kokoh bagi kehidupan spiritual dan moral yang bermakna bagi individu dan komunitas Kristen.¹⁰

Logika dan iman Kristen, melibatkan cara logika digunakan untuk memahami, mengertikurasikan, dan mempertahankan keyakinan Kristen. Ini adalah sebagai bagian yang penting dalam membentuk pemahaman dan pandangan kita. logika dan iman saling berhubungan, keduanya tidaklah bertentangan dan tidak dapat dipisahkan. Secara umum, kalau kita membantu merumuskan argumen-argumen yang masuk akal dan masuk akal yang mendukung keyakinan terhadap iman Kristen, serta menjelaskan ajaran Alkitab secara runtut dan logis. Namun perlu diingat bahwa agama Kristen juga mengandung aspek spiritual.¹¹ Ini bisa melebihi kemampuan manusia untuk memahami secara logis. Beberapa konsep iman Kristen, seperti Tritunggal Allah atau misteri penebusan, mungkin sulit dipahami secara logis dan memerlukan iman yang mendalam.

Dalam pemikiran umum, banyak masyarakat faktor rohani dan jasmani merupakan dua faktor yang sulit dihubungkan atau digabungkan, oleh karena itu banyak gereja yang beranggapan bahwa iman adalah sesuatu yang harus diterima apa adanya, tanpa

¹⁰ Bangun, "Makna Logos Dan Logika Dalam Yohanes 1:14 Bagi Pertumbuhan Iman Kristen Masa Kini."

¹¹ Royke Lontoh, "Orang Benar Akan Hidup Oleh Iman Menurut Roma 1:16-17," *Kaluteros: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 42–56.

mempertimbangkan logikanya, karena iman sering kali bersifat supranatural atau di luar logika. Dalam wawancara yang dilakukan, jawabannya adalah jika ada alasan dan banyak pemikiran, maka hal itu tidak lagi tergolong keyakinan. Pemikiran yang salah ini mengarah pada sikap yang menguji Tuhan dan tidak percaya lagi. Dalam konteks iman Kristen, logika digunakan untuk merumuskan dan memahami ajaran Kristus secara sistematis dan konsisten.

Sebuah contoh yang kita tau bahwa Kristus bukan hanya memberikan kebenaran dan memberitakan kebenaran, tetapi Dia juga menghidupi kebenaran-Nya. Dalam hal ini diperlukan penalaran yang rasional untuk memahami teks Alkitab, mengidentifikasi prinsip-prinsip dari iman dan mengembangkan argumen untuk mendukung keyakinan Kristen. Misalnya, konsep Trinitas dalam agama Kristen (kepercayaan terhadap Trinitas) dapat dipahami secara logis dan dengan menjelaskan hubungan antara Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus.

Ini mencakup analisis teks-teks alkitabiah, penalaran filosofi, dan tradisi teologis. Namun, sisi spiritual Kekristenan melibatkan pengalaman pribadi dan hubungan langsung dengan Tuhan. Ini adalah sebuah rupa pengalaman doa yang mendalam, pengalaman spiritual seperti merasa dekat dengan Tuhan, atau pengalaman yang mengubah hidup melalui iman. Aspek-aspek ini sulit dijelaskan sepenuhnya secara logis karena melibatkan dimensi pengalaman pribadi dan seringkali tidak dapat diukur dengan cara yang sama seperti argumen logis. Perlu kita tau bahwa logika tidak selalu mencakup semua aspek keyakinan spiritual.

Kemampuan logika manusia dalam memahami misteri iman ada batasnya. Misalnya, konsep inkarnasi (Yesus menjadi manusia) atau kebangkitan Kristus mungkin sulit dijelaskan sepenuhnya secara logis. Namun bagi banyak orang Kristen, keyakinan ini didasarkan pada keyakinan dan pengalaman spiritual yang kuat. Jadi, meskipun logika memiliki keterbatasan di luar iman, tetap saja iman selalu bermanfaat bagi semua orang untuk membentuk imannya. Bagi orang Kristen sistematis, pengalaman rohani juga memainkan peran penting dalam memperdalam iman dan hubungan pribadi dengan Tuhan.

Tantangan Terhadap Logika dalam Iman Kristen

Tantangan terhadap logika agama Kristen adalah ketegangan antara pemahaman rasional manusia dan keyakinan agama. Tantangan seperti kosep Tritunggal, mukjizat, pertanyaan tentang penderitaan dan kejahatan di dunia, serta pengampunan dosa dan keselamatan melalui Yesus Kristus dapat menimbulkan ketidakpastian atau ketidakjelasan pemikiran dan keyakinan seseorang. Hal ini dapat menimbulkan pertanyaan dan keraguan

dalam diri seseorang ketika mencoba memahami atau menyikapi aspek-aspek keagamaan yang sulit di pahami secara logika.

Bagi sebagian orang, tantang ini dapat menimbulkan konflik internal antara iman dan akal, yang dapat menimbulkan keraguan atau kecemasan. Namun, bagi sebagian umat Kristen tantangan logika dapat memperkuat iman mereka. Mereka mungkin mempertimbangkan ketidakmampuan manusia untuk sepenuhnya memahami aspek ketuhanan, dan mereka mungkin mengandalkan keimanan dan kepercayaan mereka kepada Allah untuk memahami atau menerima apa yang sulit dipahami oleh pikiran manusia.

Secara umum, akibat dari tantangan ini adalah bahwa logika iman Kristen dapat bervariasi dari individu ke individu dan beberapa orang mungkin mengalami keraguan atau kecemasan, sementara yang lain mungkin mengalami penguatan iman dan ketabahan. Beberapa tantangan logika dalam iman Kristen, seperti:

1. Trinitas: Konsep Allah Tritunggal adalah salah satu aspek paling kompleks dalam teologi Kristen. Dia mengatakan bahwa Tuhan itu satu, tetapi ada dalam tiga pribadi yang berbeda: Bapa, Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus. Konsep ini secara logika sulit dipahami, karena dalam pemikiran satu wujud tidak bisa menjadi tiga wujud yang berbeda dalam waktu yang bersama. Namun, dalam teologi Kristen, Trinitas dianggap sebagai misteri ilahi yang melampaui pemahaman manusia, dan kepercayaan terhadap Tritunggal biasanya didasarkan pada wahyu ilahi yang dinyatakan dalam Alkitab.¹² karena memang doktrin Trinitas itu sulit, sebab memang patut diingat, bahwa fakta-fakta tentang Allah adalah jauh lebih besar ketimbang otak manusia sehingga kita tidak dapat diharapkan dalam keadaan manusia seperti sekarang ini untuk bisa memahaminya.
2. Keajaiban: Keajaiban dalam agama Kristen mengacu pada mukjizat atau peristiwa luar biasa yang dilakukan oleh Tuhan atau Yesus Kristus yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah atau logis. Misalnya membangkitkan Yesus dari kematian, mengubah air menjadi anggur atau menyembuhkan orang cacat. Tantangan logisnya adalah bahwa keajaiban-keajaiban ini melanggar hukum alam yang kita kenal. Bagi umat Kristiani,

¹² Moses Wibowo, "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul," *PHRONESIS: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 48–58.

mukjizat merupakan tanda kuasa dan karya Tuhan yang luar biasa serta menguatkan iman terhadap keilahian Yesus Kristus.¹³

3. Kebaikan dan Penderitaan Tuhan: Ini adalah pertanyaan yang membingungkan para teolog dan filsuf sepanjang sejarah. Bagaimana mungkin Tuhan yang di anggap baik dan adil membiarkan penderitaan dan kejahatan dunia ini? Hal ini bertentangan dengan logika, karena jika Tuhan benar-benar baik dan berkuasa, mengapa Dia tidak mencegah penderitaan dan kejahatan? Berbagai pendekatan telah diajukan dalam teologi Kristen untuk menjelaskan masalah ini, termasuk gagasan tentang hak pilihan manusia, ujian iman, dan rencana keselamatan yang lebih besar yang tidak dapat sepenuhnya dipahami oleh pikiran manusia.
4. Pengampunan dan Keselamatan: Konsep pengampunan dosa melalui kematian Yesus Kristus bagi umat manusia bertentangan dengan logika karena bertentangan dengan pemahaman manusia tentang hukum dan keadilan. Dalam kehidupan sehari-hari, pihak yang bersalah biasanya harus menanggung akibat perbuatannya. Namun dalam agama Kristen, Tuhan mengampuni dosa manusia melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib. Keselamatan dipahami sebagai anugerah dari Tuhan, diterima dengan iman, bukan melalui perbuatan manusia. Hal ini bertentangan dengan logika karena bertentangan dengan konsep karma atau ganjaran dan hukuman berdasarkan tindakan. Bagi umat Kristiani, keselamatan adalah perwujudan Rahmat dan kerumahan Tuhan yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh pemikiran manusia

Dalam agama Kristen, konsep Trinitas, mukjizat, penderitaan, pengampunan dan keselamatan menimbulkan pertanyaan mendalam tentang hakikat dan kuasa Tuhan. Meskipun konsep Trinitas sulit untuk dipahami secara logis, konsep ini menekankan bahwa Tuhan itu satu tetapi ada dalam tiga pribadi yang terpisah, yang menekankan kompleksitas dan misteri iman Kristen. Mukjizat seperti karya Yesus Kristus menantang pemahaman ilmiah dan memperkuat iman akan kuasa Tuhan yang luar biasa.

Namun, keberadaan penderitaan dan kejahatan di dunia menimbulkan pertanyaan tentang kebaikan dan keadilan Tuhan, sehingga menciptakan dilema teologis tentang penyebab penderitaan manusia. Pengampunan dan keselamatan melalui kematian Yesus Kristus,

¹³ Yarah Y. I. and Yesri E. Talan Faot, "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 259–75.

menekankan kasih karunia dan belas kasihan. Dari Tuhan yang melampaui. Rahmat dan kemurahan Tuhan. Pemahaman orang terhadap hukum dan keadilan.

Konsep ini menekankan bahwa keselamatan manusia tidak bergantung pada usahanya sendiri, melainkan merupakan anugerah Tuhan yang diterima melalui iman.¹⁴ Meskipun sulit dipahami secara logis, pengampunan dan keselamatan adalah pilar utama iman Kristen yang membawa harapan dan kenyamanan bagi umatnya di tengah tantangan dan penderitaan dunia ini. Dalam keseimbangan antara misteri dan iman, umat Kristiani menemukan kedalaman dan kekuatan rohani untuk menghadapi kompleksitas hidup dengan percaya pada kuasa dan kasih karunia Tuhan. Jadi, meskipun banyak konsep dalam agama Kristen, seperti yang di bahas dari penjelasan yang di atas, walaupun melebihi pemahaman dan bertentangan dengan logika manusia. Namun, bagi umat Kristen kepercayaan ini didasarkan pada wahyu ilahi dan merupakan dasar iman yang kuat. Meskipun sulit dipahami secara logis, konsep-konsep tersebut memperkuat iman dan memperkaya pengalaman rohani iman Kristen.

Manfaat Logika Terhadap Iman Kristen

ketika kita mengeksplorasi manfaat logika bagi agama Kristen, kita membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam dan kritis terhadap ajaran agama. Logika membantu kita mengartikulasikan keyakinan kita dengan lebih jelas dan koheren, memungkinkan kita menghadapi pertanyaan-pertanyaan kompleks dan permasalahan teologis dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Dengan menggunakan logika, kita dapat mempertimbangkan pro dan kontra, mengevaluasi bukti, dan menafsirkan teks suci dengan lebih tepat.

Selain itu, logika memungkinkan kita memahami konsep-konsep kompleks dalam teologi Kristen secara lebih analitis, seperti Tritunggal atau mukjizat. Mengerjakan dengan memecahkan konsep-konsep ini menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami, kita dapat mengeksplorasi makna dan implikasinya dengan lebih baik. Hal ini membantu kita tidak hanya untuk menerima keyakinan tanpa berpikir, tetapi juga untuk memahaminya secara mendalam. Selain itu, logika memberikan kerangka berpikir yang kuat ketika kita menjawab pertanyaan kritis tentang kebenaran agama. Dengan menggunakan logika, kita dapat menelusuri pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa Allah mengizinkan penderitaan dan kejahatan, atau

¹⁴ Sabda and Kristian Karipi Takameha Budiman, "Makna Keselamatan Dalam Hukum Taurat Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 103–11.

bagaimana pengampunan dan keselamatan melalui Yesus Kristus dapat dipahami dari sudut pandang yang lebih analitis. Dengan cara ini, logika membantu kita memperdalam pemahaman kita tentang keyakinan agama.

Selain itu, logika dapat memberi umat Kristiani alat untuk berdialog dengan orang-orang yang memiliki latar belakang agama atau filosofi yang berbeda. Dengan menggunakan logika sebagai landasan, kita dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan menciptakan argumen yang masuk akal ketika mendiskusikan keyakinan kita dengan orang lain. Membantu memperluas wawasan berpikir dan memperdalam pemahaman terhadap keyakinan kita sendiri.

Manfaat logika oleh karena itu sangat penting bagi agama Kristen untuk mengembangkan pemahaman terhadap keyakinan agama, memperkuat pola pikir kita ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan teologis, dan kemampuan kita. Untuk memperluas komunikasi dan dialog dengan orang lain. Dengan menggunakan logika, kita dapat memperdalam keimanan kita dengan memikirkan dan mengkaji keyakinan kita secara lebih sistematis. Kita dapat melihat di bawah ini beberapa manfaat logika terhadap iman Kristen.

1. **Pemahaman yang Lebih Mendalam:** Logika membantu memahami ajaran agama Kristen karena memungkinkan mereka mengikuti argumen yang disajikan secara sistematis dan koheren. Dalam konteks iman Kristen, hal ini berarti masyarakat memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara keyakinan, konsep, dan ajaran yang diajarkan dalam Alkitab dan tradisi Kristen.
2. **Pertahanan Terhadap Keraguan:** Logika memungkinkan umat Kristiani menjawab pertanyaan atau keraguan dengan mememukakan argumen yang logis dan rasional. Hal ini memungkinkan mereka mempertahankan keyakinannya yang dengan cara yang tidak hanya didasarkan perasaan atau pengalaman pribadi, namun juga berdasarkan bukti dan argumen yang kuat.
3. **Kesatuan Iman dan Rasionalitas:** Logika menunjukkan bahwa iman Kristen tidak bertentangan dengan akal atau akal sehat, logika, sebaliknya, membantu kita memahami bahwa Kekristenan dapat dipertahankan secara logis dan sesuai dengan akal sehat. Hal ini menegaskan bahwa Kekristenan bukanlah kesenangan buta atau sekedar pengalaman emosional, namun juga memiliki landasan rasional.
4. **Pemecahan Masalah:** Logika membantu umat Kristiani memecahkan masalah teologis atau moral dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Dalam konteks ini, logika membantu mereka menganalisis situasi dengan baik, mempertimbangkan berbagai

argumen dan alternatif, serta menarik kesimpulan bijak yang sesuai dengan ajaran iman Kristen.

5. Pengambilan Keputusan yang Bijaksana: Logika memungkinkan manusia mengambil keputusan bijak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip moral dan ajaran iman Kristen. Dengan menggunakan logika, umat Kristiani dapat mempertimbangkan implikasi dari setiap pilihan yang mereka ambil dan memastikan bahwa keputusan mereka konsisten dengan nilai dan prinsip iman Kristen.
6. Komunikasi Efektif: Melalui logika, masyarakat dapat menyampaikan ajaran agama Kristen kepada orang lain secara jelas, persuasif, dan terstruktur. Secara praktis, logika melibatkan baik formula maupun fakta. Formula menguraikan hubungan yang ada, namun harus disertai oleh ide-ide pokok yang dapat di analisa oleh formula itu. Walaupun relativisme seringkali menggerogoti sebagian besar asumsi dasar, sebagian besar orang masih menantikan bukti yang empiris data yang didapatkan melalui indera mereka. Hal ini memungkinkan umat Kristiani untuk membagikan imannya kepada orang lain dengan lebih efektif karena mereka dapat memberikan argumen yang masuk akal dan logis kepada mereka yang mungkin belum memahami atau memahami iman Kristen.

Dengan menggunakan logika sebagai alat untuk memahami dan mempertahankan ajaran agama Kristen, umat Kristiani dapat menegaskan bahwa imannya tidak buta atau bertentangan dengan akal sehat, melainkan didasarkan pada landasan rasional. Dengan cara ini, mereka dapat menanggapi keraguan dengan argumentasi yang kuat, memecahkan masalah teologis dan moral secara terorganisir dan mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan prinsip iman Kristen. Dengan demikian logika tidak hanya membantu transmisi ajaran agama Kristen secara efektif, tetapi juga memperkuat kesatuan iman dan rasionalitas dan moral umat Kristiani.

Kesimpulan

Logika memainkan peran penting dalam perspektif iman Kristen. Di satu sisi, logika dapat membantu orang percaya memahami kebenaran secara rasional dan mempertahankan konsistensi dalam doktrin-doktrin iman. Namun, di sisi lain, terdapat tantangan dalam mengandalkan logika semata karena iman Kristen juga melibatkan aspek supernatural yang melampaui pemahaman rasional. Meskipun demikian, ketika digunakan dengan bijak, logika dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk memperdalam pemahaman kita tentang kebenaran firman Tuhan dan memperkuat iman kita. Oleh karena itu, peran logika dalam perspektif iman

Kristen harus ditempatkan dalam keseimbangan yang tepat, di mana rasio dan wahyu saling melengkapi untuk memperkaya pengalaman spiritual dan intelektual kita sebagai orang percaya.

Daftar Pustaka

- Bangun, Josapat and Suhadi Suhadi. "Makna Logos Dan Logika Dalam Yohanes 1:14 Bagi Pertumbuhan Iman Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (2023): 545–67.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen Sebuah Theologi Yang Komprehensif Dan Mudah Dibaca*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Budiman, Sabda and Kristian Karipi Takameha. "Makna Keselamatan Dalam Hukum Taurat Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 103–11.
- Faot, Yarah Y. I. and Yesri E. Talan. "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 259–75.
- Josep, Tatang, Deak Victor, Shania Chukwu, and Dona Noveria Sihombing. "Peran Logika Dalam Tindakan Iman Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Kekristenan." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2021): 239–52.
- Kawung, Jiffry F., Natalia Lahamendu, and Fienny M. Langi. "Memahami Firman Tuhan Dalam Pendekatan Logika: Refleksi Praktis Menggali Makna Firman Tuhan." *Jurnal Tumou Tou* 9, no. 2 (2022): 73–83.
- Lontoh, Royke. "Orang Benar Akan Hidup Oleh Iman Menurut Roma 1:16-17." *Kaluteros: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 42–56.
- Situmorang, Jonar. *Filsafat Dalam Terang Iman Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: IKAPI, 2013.
- Sunarno, and Sariyanto. "Fondasi Iman Kristen Tentang Monoteisme Dan Kristologi Dalam Kolose 1:15-20." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2022): 34–40.
- Tong, Stephen. *Sepuluh Hukum Allah: Iman Dan Kehidupan Orang Kristen*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Wibowo, Moses. "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul." *PHRONESIS: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 48–58.